

PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN FAKTOR EKSTERNAL TERHADAP PENGUNAAN KONTRASEPSI

Sollina Marpaung, Mastaida Tambun*
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan

* Corresponding Author: mitatbn@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 13-02-2025

Revised: 18-02-2025

Accepted: 22-03-2025

Available online: 30-03-2025

Kata Kunci:

KB aktif, kontrasepsi, pengetahuan, sikap, tenaga kesehatan

Keywords:

Active family planning, attitudes, contraception, health workers, knowledge

ABSTRAK

Penggunaan kontrasepsi merupakan upaya penting dalam pengendalian kelahiran yang mendukung peningkatan kualitas hidup keluarga dan masyarakat. Namun, di berbagai wilayah Indonesia, tingkat partisipasi dalam program Keluarga Berencana (KB) masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor internal (pengetahuan dan sikap) dan faktor eksternal (dukungan tenaga kesehatan) terhadap penggunaan kontrasepsi. Penelitian dilakukan secara cross sectional di UPTD Puskesmas Tidar Kuranji, Kecamatan Maro Sebo Ilir, Kabupaten Batang Hari, Provinsi Jambi pada Januari-Juni 2023 dengan jumlah responden sebanyak 68 orang. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ($p=0,01$) dan sikap ($p=0,004$) dengan penggunaan kontrasepsi. Namun, dukungan tenaga kesehatan tidak menunjukkan hubungan yang signifikan secara statistik ($p=0,025$). Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap yang positif terhadap kontrasepsi sangat penting dalam mendorong keberhasilan program KB. Oleh karena itu, strategi peningkatan edukasi berbasis komunitas dan komunikasi interpersonal yang efektif sangat dibutuhkan guna memperkuat partisipasi wanita usia subur dalam program KB.

ABSTRACT

The use of contraception is an important effort in birth control that supports improving the quality of life of families and communities. However, in various regions of Indonesia, the level of participation in the Family Planning program is still low. This study aims to analyze the influence of internal factors (knowledge and attitude) and external factors (support from health workers) on the use of contraception. The study was conducted cross-sectionally at the Tidar Kuranji Health Center Integrated Service Unit, Maro Sebo Ilir District, Batang Hari Regency, Jambi Province in January-June 2023 with 68 respondents. The results showed that there was a significant relationship between knowledge ($p=0.01$) and attitude ($p=0.004$) with the use of contraception. However, support from health workers did not show a statistically significant relationship ($p=0.025$). These findings indicate that increasing knowledge and positive changes in attitudes towards contraception are very important in encouraging the success of the family planning program. Therefore, a strategy to increase community-based education and effective interpersonal communication is needed to strengthen the participation of women of childbearing age in the family planning program.

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.

Copyright © 2024 by Author. Published by Akademi Kebidanan Nusantara 2000



PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk terbesar di dunia setelah Tiongkok, India, dan Amerika Serikat. Berdasarkan data terbaru, jumlah populasi Indonesia mencapai sekitar 283,49 juta jiwa (Majid, 2021; Tandra, 2017). Tingginya jumlah penduduk tersebut memberikan dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, seperti pendidikan, ekonomi, dan kesehatan. Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi adalah tingginya angka kemiskinan dan ketidaksejahteraan, terutama di daerah-daerah dengan pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali. Dalam upaya mengatasi permasalahan ini, pemerintah telah mengembangkan berbagai strategi, salah satunya adalah melalui Program Keluarga Berencana (KB) dengan mendorong penggunaan alat kontrasepsi secara aktif dan berkelanjutan (Umaternate et al., 2024).

Penggunaan kontrasepsi menjadi komponen penting dalam pelaksanaan program KB, karena bertujuan untuk mengendalikan jumlah kelahiran serta meningkatkan kualitas hidup keluarga. Alat kontrasepsi berfungsi tidak hanya untuk menjarangkan kelahiran, tetapi juga sebagai sarana perlindungan kesehatan ibu dan anak. Dengan jarak kehamilan yang cukup, risiko komplikasi kehamilan dapat ditekan, sehingga membantu menurunkan angka kematian ibu dan bayi serta mendukung keberhasilan tumbuh kembang anak secara optimal (Nafisa et al., 2024).

Menurut World Health Organization (WHO), penggunaan kontrasepsi adalah bagian dari upaya global dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat. Dengan mengatur kelahiran serta mengelola kehamilan secara terencana, maka kualitas hidup akan meningkat. Program KB juga menyediakan akses informasi, edukasi, serta layanan kesehatan reproduksi yang komprehensif dan berbasis hak asasi manusia. Hal ini menegaskan bahwa penggunaan kontrasepsi bukan hanya sekadar pilihan medis, tetapi juga bagian dari pemenuhan hak reproduksi setiap individu (Mayasari et al., 2018).

Dalam konteks kebijakan nasional, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 87 Tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga menyatakan bahwa KB adalah salah satu strategi penting untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk dan meningkatkan kualitas keluarga. Pelaksanaan program ini mencakup promosi, perlindungan, serta penyediaan berbagai metode kontrasepsi yang aman, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, kontrasepsi menjadi bagian integral dari sistem pelayanan kesehatan dan pembangunan berkelanjutan di Indonesia (Rahmadhony et al., 2021).

Namun demikian, tingkat penggunaan kontrasepsi di berbagai wilayah di Indonesia masih menunjukkan kesenjangan yang cukup besar. Beberapa daerah mencatat angka

partisipasi KB yang tinggi, sementara daerah lainnya masih rendah. Ketimpangan ini disebabkan oleh berbagai faktor, baik dari dalam individu itu sendiri maupun dari luar individu. Dua faktor utama yang secara umum memengaruhi penggunaan kontrasepsi adalah faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor ini saling berkaitan dan dapat memengaruhi pengambilan keputusan seseorang untuk menggunakan alat kontrasepsi (Listyaningsih & Satiti, 2021).

Faktor internal mencakup hal-hal yang berasal dari dalam diri individu, seperti pengetahuan, sikap, persepsi, dan tingkat pemahaman terhadap manfaat serta risiko penggunaan kontrasepsi. Individu yang memiliki pemahaman yang baik serta sikap positif terhadap kontrasepsi cenderung lebih termotivasi untuk ikut serta dalam program KB. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan atau adanya persepsi negatif, seperti mitos seputar efek samping kontrasepsi, dapat menjadi penghambat utama dalam pengambilan keputusan (Listyaningsih et al., 2016).

Sementara itu, faktor eksternal berkaitan dengan lingkungan sosial dan akses terhadap layanan kesehatan. Ketersediaan fasilitas pelayanan KB, kualitas tenaga kesehatan, dukungan dari pasangan, keluarga, serta pengaruh budaya dan nilai-nilai lokal turut berperan dalam menentukan keberhasilan program KB. Dalam banyak kasus, norma sosial dan nilai budaya yang konservatif dapat menghambat wanita maupun pria untuk menggunakan alat kontrasepsi, meskipun mereka telah mengetahui manfaatnya secara medis (Rahman et al., 2016; Rahmayani, 2023).

Kebijakan pemerintah dalam mendistribusikan layanan KB yang merata, khususnya di daerah terpencil, juga menjadi faktor eksternal yang menentukan. Jika akses terhadap layanan kesehatan terbatas, maka kemungkinan seseorang untuk menggunakan kontrasepsi juga semakin rendah. Oleh karena itu, intervensi yang bersifat menyeluruh perlu melibatkan peningkatan kapasitas infrastruktur layanan kesehatan, pelatihan petugas lapangan, serta kampanye edukasi berbasis komunitas yang mampu menjangkau masyarakat luas secara efektif (Halawa et al., 2025). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor internal dan faktor eksternal terhadap penggunaan kontrasepsi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian survey analitik dengan pendekatan cross sectional, yaitu suatu metode yang digunakan untuk mengevaluasi dan menganalisis hubungan antar variabel dalam satu waktu tertentu, guna mengetahui faktor-faktor yang berperan terhadap timbulnya suatu masalah atau fenomena. Penelitian ini dilaksanakan di UPTD Puskesmas Tidar Kuranji, Kecamatan Maro Sebo Ilir, Kabupaten Batang Hari,

Provinsi Jambi. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung mulai bulan Januari hingga Juni tahun 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah wanita usia subur (Pasangan Usia Subur) yang berada di wilayah kerja UPTD Puskesmas tersebut dan bersedia menjadi responden. Dari total populasi sebanyak 214 orang, penelitian ini menggunakan teknik sampling dan menetapkan 68 orang sebagai sampel penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik responden

Variabel	n	%
Pengetahuan		
Pengetahuan Baik	27	42,9
Pegetahuan Kurang Baik	36	57,1
Sikap		
Sikap Baik	29	46,0
Sikap Kurang Baik	34	54,0
Tenaga Kesehatan		
Dukungan Baik	39	61,9
Dukungan Kurang Baik	24	38,1
Budaya Kesehatan		
Budaya Baik	23	36,5
Budaya Kurang Baik	40	63,5
PenggunaanKontrasepsi		
Ya	27	42,9
Tidak	36	57,1

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang baik (57,1%), bersikap kurang mendukung terhadap penggunaan kontrasepsi (54,0%), dan memiliki budaya kesehatan yang juga tergolong kurang baik (63,5%). Meski demikian, dukungan dari tenaga kesehatan tergolong baik pada sebagian besar responden (61,9%). Namun demikian, sebagian besar responden (57,1%) tetap tidak menggunakan alat kontrasepsi, yang mengindikasikan adanya pengaruh kuat dari faktor pengetahuan, sikap, dan budaya terhadap rendahnya penggunaan kontrasepsi.

Tabel 2. Pengaruh faktor internal dan faktor eksternal terhadap penggunaan kontrasepsi

Variabel	Penggunaan Kontrasepsi				Total		P value
	Ya		Tidak		n	%	
	n	%	n	%	n	%	
Pengetahuan							
Baik	18	66,7	9	33,3	27	100	0,01
Kurang Baik	9	25,0	27	75,0	36	100	
Sikap							
Baik	18	62,1	11	37,9	29	100	0,004
Kurang Baik	9	26,5	25	73,5	34	100	
DukunganTenaga Kesehatan							
Baik	21	53,8	18	46,2	39	100	0,025
Kurang Baik	6	25,0	18	75,0	24	100	

*Uji chi-square

Tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dan sikap dengan penggunaan kontrasepsi. Responden yang memiliki pengetahuan baik cenderung lebih banyak menggunakan kontrasepsi (66,7%) dibandingkan yang berpengetahuan kurang (25,0%). Begitu pula dengan sikap, responden dengan sikap positif lebih banyak menggunakan kontrasepsi (62,1%) dibandingkan yang bersikap negatif (26,5%). Namun, dukungan tenaga kesehatan tidak menunjukkan hubungan yang signifikan, meskipun responden dengan dukungan baik sedikit lebih banyak menggunakan kontrasepsi (53,8%) dibandingkan yang kurang mendapat dukungan (25,0%).

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan wanita usia subur (WUS) dengan penggunaan alat kontrasepsi di UPTD Puskesmas Tidar Kuranji. Responden dengan pengetahuan baik cenderung lebih banyak menggunakan kontrasepsi (66,7%) dibandingkan dengan mereka yang pengetahuannya kurang baik (25,0%). Ini membuktikan bahwa pemahaman yang memadai tentang fungsi, manfaat, dan risiko kontrasepsi sangat berperan dalam pengambilan keputusan individu untuk berpartisipasi dalam program KB.

Pengetahuan seseorang diperoleh melalui proses penginderaan, terutama dari penglihatan dan pendengaran. Informasi yang akurat dan jelas dari media atau petugas kesehatan membantu individu memahami pentingnya kontrasepsi. Dalam konteks ini, pengetahuan menjadi dasar pembentukan sikap dan perilaku terhadap kontrasepsi. Responden yang tidak memiliki informasi yang cukup atau keliru dalam memahami alat kontrasepsi berpotensi memilih tidak menggunakan atau menggunakan dengan tidak tepat, sehingga berdampak pada efektivitas program KB (Mamahit et al., 2022; Yuniarti et al., 2025).

Faktor usia juga turut memengaruhi pengetahuan dan pilihan penggunaan kontrasepsi. Wanita usia 30–49 tahun umumnya memiliki pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan kelompok usia lebih muda. Kurangnya informasi, akses terbatas ke fasilitas kesehatan, dan rendahnya paparan terhadap program penyuluhan KB menjadi penyebab utama WUS tidak menggunakan kontrasepsi (Harefa & Ndruru, 2022).

Dengan pengetahuan yang baik, wanita usia subur memiliki kepercayaan diri untuk memilih metode kontrasepsi yang sesuai dengan kebutuhannya. Mereka juga cenderung mempertimbangkan efektivitas dan kemungkinan efek samping dari alat kontrasepsi yang dipilih. Sebaliknya, ketidaktahuan atau informasi yang keliru seringkali menimbulkan

ketakutan, yang menghambat penggunaan kontrasepsi, terutama metode jangka panjang seperti IUD atau implant (Etnis et al., 2018).

Pengetahuan yang baik tidak hanya meningkatkan kepatuhan dalam menggunakan kontrasepsi, tetapi juga memperkuat motivasi dalam menjalankan program KB secara berkelanjutan. Semakin tinggi pemahaman seseorang terhadap manfaat kontrasepsi, semakin besar pula peluang individu tersebut untuk menjadi akseptor KB aktif. Hal ini sejalan dengan teori Notoatmodjo yang menyatakan bahwa kemampuan menganalisis dan mensintesis informasi akan menentukan kualitas pengetahuan seseorang (Darsini et al., 2019).

Sikap individu terhadap kontrasepsi juga terbukti berperan penting dalam penggunaan kontrasepsi. Sikap yang baik mencerminkan kesiapan mental dan penerimaan terhadap manfaat kontrasepsi, sehingga mendorong perilaku positif untuk menggunakannya. Sebaliknya, sikap negatif atau penuh keraguan dapat menghambat partisipasi individu dalam program KB, meskipun informasi yang tersedia cukup.

Selain pengetahuan dan sikap, dukungan petugas kesehatan turut menentukan keberhasilan penggunaan kontrasepsi. Petugas kesehatan yang aktif memberikan edukasi dan pendampingan meningkatkan kepercayaan dan kenyamanan WUS dalam menggunakan alat kontrasepsi. Tenaga kesehatan yang profesional dan ramah juga dapat mendorong WUS untuk rutin memanfaatkan layanan KB serta meningkatkan keberhasilan penggunaan metode kontrasepsi yang dipilih.

Dukungan dari tenaga kesehatan tidak hanya menjadi pemicu tindakan (cue to action) tetapi juga memperkuat keyakinan diri (self-efficacy) bahwa setiap individu mampu menjaga kesehatan reproduksinya. Temuan ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa dukungan petugas kesehatan sangat berpengaruh terhadap keputusan wanita untuk menggunakan kontrasepsi. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas, akses, dan kualitas pelayanan tenaga kesehatan harus menjadi perhatian utama dalam implementasi program KB yang lebih efektif dan merata (Fitriya & Afriyani, 2024; Sahr & Kusumaningrum, 2018).

SIMPULAN DAN SARAN

Pengetahuan dan sikap berpengaruh signifikan terhadap penggunaan kontrasepsi, sementara dukungan tenaga kesehatan meskipun penting, belum terbukti signifikan secara statistik. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan edukasi dan penyuluhan secara intensif kepada wanita usia subur agar memiliki pemahaman yang tepat dan sikap positif terhadap penggunaan kontrasepsi. Untuk peneliti selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain seperti dukungan pasangan dan faktor ekonomi serta menggunakan desain

penelitian longitudinal guna melihat dampak jangka panjang terhadap keberlanjutan penggunaan kontrasepsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Darsini, D., Fahrurrozi, F., & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 13.
- Etnis, B. R., Hastono, S. P., & Widodo, S. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD pada Wanita Usia Subur (WUS) di Desa Tanjungtani Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk Tahun 2016. *Global Health Science*, 3(1), 103–114.
- Fitriya, W., & Afriyani, L. D. (2024). Persepsi Remaja terhadap Posyadu Remaja di Desa Padaan Kecamatan Pabelan. *Journal of Holistics and Health Sciences*, 6(1), 21–33.
- Halawa, A. G., Pasaribu, J., & Tobing, A. L. (2025). Inovasi Kebijakan Pemerintah Daerah dalam Menurunkan Angka Kemiskinan di Kabupaten Nias Barat. *KALBISOCIO Jurnal Bisnis Dan Komunikasi*, 12(2), 60–71.
- Harefa, N., & Ndruru, E. (2022). Determinan Minat Ibu dalam Pemilihan Kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Mandrehe Utara Kabupaten Nias Barat. *Journal of Issues in Midwifery*, 6(3), 115–130.
- Listyaningsih, U., & Satiti, S. (2021). Dinamika Fertilitas dan Prevalensi Kontrasepsi di Indonesia. *Jurnal Kependudukan Indonesia Volume*, 16(2).
- Listyaningsih, U., Sumini, S., & Satiti, S. (2016). Unmet need: Konsep yang Masih perlu Diperdebatkan. *Populasi*, 24(1), 72–90.
- Majid, R. (2021). *Dasar Kependudukan*. Penerbit Nem.
- Mamahit, A. Y., Oktavyanti, D., Aprilyawan, G., Wibowo, M., Ishak, S. N., Solehah, E. L., Farani, S., Suwarni, L., & La Patilaiya, H. (2022). *Teori Promosi Kesehatan*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Mayasari, W., Tuharea, A., & Palisoa, F. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Rendahnya Minat Ibu tentang Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang pada Kawasan Pesisir Desa Luhu Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat Tahun 2018. *Global Health Science*, 3(4), 334–338.
- Nafisa, N., Achidiani, Y., & Nastia, G. I. P. (2024). Praktik Pekerja Sosial terhadap Edukasi Program Keluarga Berencana pada Calon Pengantin Baru. *Jurnal Sosial Humaniora Sigli*, 7(2).
- Rahmadhony, A., Puspitasari, M. D., Gayatri, M., & Setiawan, I. (2021). Politik Hukum Program Keluarga Berencana di Indonesia. *Jurnal Hukum & Pembangunan*, 51(3), 574–600.
- Rahman, A. N., Prabamurti, P. N., & Riyanti, E. (2016). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pencarian Pelayanan Kesehatan (Health Seeking Behavior) pada Santri di Pondok Pesantren Al Bisyrî Tinjomoyo Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(5), 246–258.
- Rahmayani, C. K. (2023). Faktor Hambatan dalam Akses Pelayanan Kesehatan pada Puskesmas di Indonesia: Scoping Review. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 13(4), 1337–1344.

- Sahr, L. A., & Kusumaningrum, T. A. I. (2018). Persepsi dan Perilaku Wanita Usia Subur dalam Melakukan Tes Inspeksi Visual Asam Asetat. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 13(2), 114-128.
- Tandra, H. (2017). *Segala Sesuatu yang Harus Anda Ketahui tentang Diabetes*. Gramedia Pustaka Utama.
- Umaternate, S., Hafel, M., & Arifin, M. H. (2024). Kualitas Pelayanan Program Keluarga Berencana pada Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana di Kabupaten Kepulauan Sula. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 5(3), 1225.
- Yuniarti, E., Rusmilawaty, R., Megawati, M., & Kirana, R. (2025). Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Suami dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD pada Akseptor KB di Puskesmas Teluk Dalam. *Seroja Husada: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2(2), 339-356.